

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang handal dan mampu untuk bersaing (Alpian et al., 2019). Menurut (Makkawaru, 2019) mendefinisikan pendidikan merupakan bentuk dari usaha yang terencana untuk mewujudkan suatu pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi diri sehingga memiliki keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu permasalahan yang dialami dalam dunia pendidikan adalah mahalnya biaya pendidikan (Agustang et al., 2021). Kalimat ‘Pendidikan bermutu itu mahal’ sering menjustifikasi mahalnya biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan, sehingga membuat masyarakat yang kurang mampu memilih untuk tidak bersekolah, termasuk anak jalanan.

Anak jalanan merupakan suatu istilah yang mengacu kepada anak-anak tunawisma yang tinggal di jalanan dan menghabiskan sebagian besar dari waktunya untuk mencari nafkah ataupun hidup di jalanan serta tempat-tempat umum (Bertus et al., 2022). Tuntutan ekonomi keluarga dan tidak ada pemahaman yang cukup mengenai pentingnya pendidikan membuat anak jalanan terpaksa turun ke jalan untuk membantu mencari nafkah demi membiayai kehidupan dibandingkan mengenyam pendidikan (Fetriani et al., 2022).

Di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki luas wilayah seluas kurang lebih 76.000 Ha dan memiliki 18 kecamatan dengan total 353 desa. Sebagian besar masyarakat Sidoarjo bekerja di bidang perikanan, karena itu Kabupaten Sidoarjo memiliki lambang udang dan bandeng serta sering disebut sebagai Kota Delta. Letak Kabupaten Sidoarjo yang berdekatan dengan Surabaya menjadikan pertumbuhan industri berkembang pesat. Akan tetapi, dalam pertumbuhan masyarakat masih banyak kelompok yang termarginalkan, sehingga berpengaruh kepada anak-anak yang harus membantu bekerja di jalanan.

Tercatat pada *update* terakhir 16 Oktober 2019 di *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur terdapat 1.911 anak jalanan yang ada di provinsi Jawa Timur dan terdapat 145 anak jalanan yang ada di Sidoarjo (BPS, 2019).

Kabupaten/Kota	Anak Balita Tertantar	Anak Tertantar	Anak yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan	Anak Dengan Disabilitas	Anak Jalanan	Wanita Rawan Sosial - Ekonomi	Korban D
Pacitan	-	-	2	992	-	1 839	
Ponorogo	248	983	-	1 370	52	6 862	
Trenggalek	4 471	19 633	38	673	16	8 512	
Tulungagung	87	323	2	754	6	2 260	
Blitar	60	143	19	1 623	94	2 782	
Kediri	5	435	14	1 448	75	3 340	
Malang	57	4 788	29	453	210	12 263	
Lumajang	21	147	125	1 204	15	909	
Jember	142	385	49	1 209	-	565	
Banyuwangi	8	81	7	1 638	10	163	
Bondowoso	1	-	16	109	10	9 207	
Situbondo	-	1 821	-	587	21	-	
Probolinggo	598	1 402	25	1 570	317	-	
Pesuruban	89	192	7	1 058	173	1 810	
Sidoarjo	81	243	-	-	145	2 325	
Mojokerto	1 031	5 301	30	847	102	7 888	
Jombang	40	94	-	463	16	501	
Nganjuk	1 485	3 111	13	305	105	5 700	
Madiun	142	402	5	451	41	3 253	

Untuk Layanan Pengaduan silakan mengisi *FORM* berikut, atau telpon ke 08:

Gambar 1.1 Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, 2023
(Sumber: jatim.bps.go.id)

Faktor ekonomi menjadi salah satu sebab terbesar kenapa anak-anak harus putus sekolah dan memilih untuk bekerja di jalanan. Tercatat di *website* pemerintahan Sidoarjo, pada bulan September 2023 angka kemiskinan di Sidoarjo ada 119,15 ribu jiwa penduduk miskin. Sedangkan, pada tahun sebelumnya terdapat 125,69 ribu jiwa penduduk miskin. Hal ini membuktikan bahwa angka kemiskinan turun sebesar 6,54 ribu jiwa atau 0,36 persen dari tahun sebelumnya (Kominfo, 2023). Dalam *website* pemerintahan Sidoarjo Gus Muhdlor juga mengatakan “Kami sangat bangga melihat penurunan angka kemiskinan yang signifikan ini. Ini adalah hasil dari kerja keras semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah daerah, lembaga sosial, dan masyarakat Kabupaten Sidoarjo”.

Lembaga sosial menjadi salah satu pihak yang membantu Kabupaten Sidoarjo dalam mengurangi angka kemiskinan. Salah satunya adalah Komunitas Save Street Child yang ada di Sidoarjo. Komunitas Save Street Child merupakan komunitas yang bergerak di bidang sosial, dimana memberikan pendidikan bagi anak jalanan khususnya yang terdapat di Sidoarjo.

Pendiri dari komunitas ini yaitu Kak Dwi Prasetyo memiliki motivasi untuk mengurangi angka putus sekolah terutama di daerah Kabupaten Sidoarjo. Salah satu program dari komunitas adalah beasiswa merdeka, dimana komunitas akan membantu mengajukan Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk memudahkan anak-anak dalam meraih pendidikan formal. Selain itu, komunitas juga membantu untuk mengajukan Kartu Indonesia Sehat (KIS) bagi anak jalanan.

Ada juga program kelas merdeka yaitu pembelajaran secara langsung seperti sekolah informal yang didampingi oleh relawan. Tidak jarang berbagai universitas melakukan kolaborasi untuk menjadi tenaga pengajar di komunitas ini dengan memberikan ilmu kepada anak jalanan. Terdapat juga beberapa program atau kegiatan yang dilaksanakan di komunitas ini, seperti sosialisasi untuk orang tua dari para anak jalanan dan program baru yaitu konseling gratis dimana menghadirkan langsung para ahli untuk anak-anak jalanan.

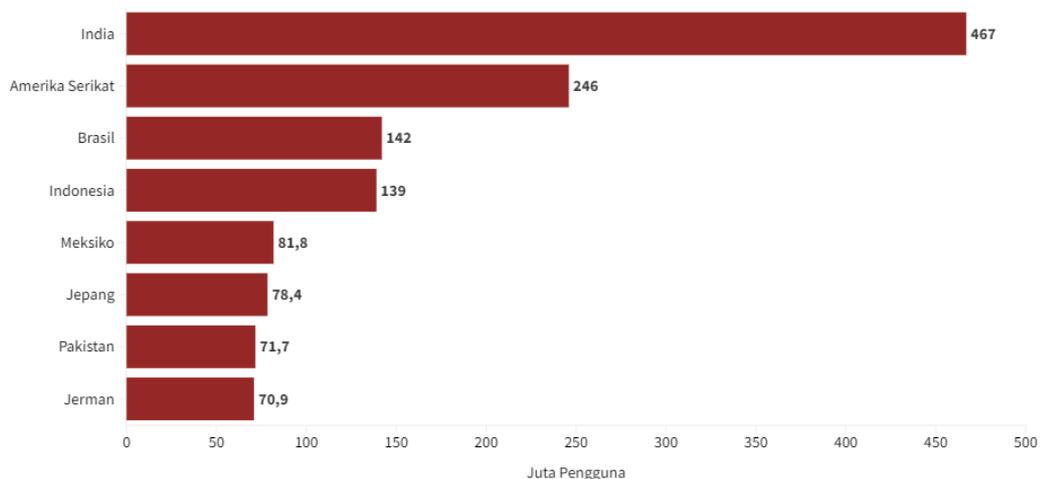
Komunitas memiliki berbagai media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Facebook. Melalui media tersebut, berbagai dokumentasi kegiatan dibagikan berupa postingan foto atau beberapa video. Melalui akun Instagram dan Facebook, informasi yang sering disampaikan adalah kegiatan belajar dari kelas merdeka dan peringatan hari besar. Sedangkan melalui YouTube komunitas, terdapat beberapa video yang menunjukkan informasi bagaimana sejarah terbentuknya dari komunitas serta beberapa informasi kegiatan belajar. Akan tetapi, belum ada media yang menjelaskan kegiatan apa saja dan program yang terdapat di komunitas secara terperinci. Melalui wawancara yang dilakukan dengan pendiri dari komunitas, mengatakan bahwa media berupa video yang ada di YouTube tersebut belum dapat dikatakan mewakili informasi dari keseluruhan komunitas. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui komunitas ini. Melalui kuesioner yang disebarakan sebanyak 88,1% responden tidak mengetahui apa itu Komunitas Save Street Child khususnya yang ada di Sidoarjo.

Oleh karena itu, peneliti membuat suatu media berbentuk video profil dari Komunitas Save Street Child yang dapat menjadi salah satu identitas dan dapat menjelaskan keseluruhan informasi yang bersangkutan dengan komunitas.

Video merupakan salah satu media promosi yang mempunyai keunggulan dalam kombinasi antara gambar dan suara yang bersifat dinamis, sehingga dapat menarik perhatian serta isi yang disampaikan dapat lebih lengkap (Saputri et al., 2021). Selain itu, pada dasarnya manusia lebih mudah memproses data secara visual dibandingkan dengan lainnya. Otak manusia dapat memproses gambar dengan 60.000 kali lebih cepat dibandingkan dengan berbentuk teks, serta 90% informasi yang dikirimkan ke otak adalah berbentuk visual (Wulandari, 2021).

Setelah menentukan media berupa video profil, dibutuhkan sebuah platform untuk menyebarkan video tersebut. Berdasarkan 58,2% dari responden yang pada waktu luangnya digunakan untuk bermain sosial media dengan durasi lebih dari dua jam, memilih bahwa platform yang sesuai untuk menyebarkan video profil yaitu Instagram dan YouTube.

YouTube merupakan salah satu situs yang digunakan untuk membagikan video secara daring, serta pengguna diberi kebebasan untuk mengunggah video baik berbentuk klip video atau blogging (Sitompul et al., 2022). YouTube pertama kali aktif pada tahun 2005 dan Google melakukan pembelian pada tahun 2006 dengan nominal \$1,6 miliar. Berdasarkan laporan dari We Are Sosial, terdapat 2,51 miliar pengguna YouTube pada Januari 2023 (Sadya, 2023).



Gambar 1.2 Data Pengguna YouTube, 2023

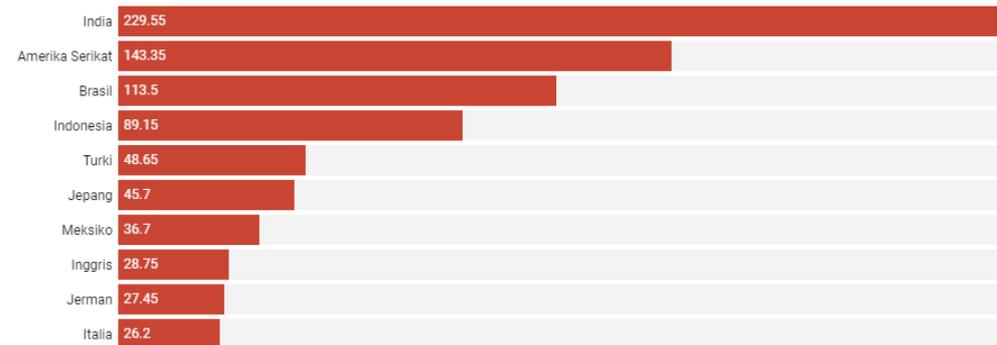
(Sumber: dataindonesia.id)

Sedangkan, dalam *website* CNBC Indonesia mengungkapkan pada tahun 2023 Indonesia menempati posisi ke-4 dunia pengguna Instagram terbanyak dengan 89,15 juta pengguna setelah Brasil (Putri, 2023).

Negara dengan Jumlah Pengguna Instagram Terbanyak di Dunia

*Berdasarkan data yang dirilis Januari 2023

■ Dalam Juta Pengguna



Gambar 1.3 Data Pengguna Instagram, 2023

(Sumber: cnbcindonesia.com)

Instagram dimanfaatkan sebagai media untuk berbagi informasi dan berkomunikasi melalui postingan yang dapat berupa bentuk foto maupun video (Restusari & Farida, 2019). Dengan jumlah pengguna yang banyak, Instagram dan YouTube menjadi pilihan tepat untuk menjadi platform promosi video profil. YouTube digunakan untuk mengunggah secara lengkap isi dari video profil tersebut, sedangkan Instagram akan digunakan sebagai platform untuk menyebarkan ringkasan video agar audiens mengunjungi YouTube.

Dalam perancangan ini, target audiens ditentukan oleh kelompok usia yang sering menggunakan Instagram dan YouTube. Menurut (Henry, 2023) dalam *website* Liputan 6, hasil survei yang dilakukan oleh lembaga riset Kantar menunjukkan YouTube menjadi platform video yang disukai oleh penonton usia 18-24 tahun. Sedangkan, menurut (Yonatan, 2023) dalam *website* Good Stats menunjukkan sebanyak 30,8% pengguna Instagram di dominasi oleh kelompok usia 18-24 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa target audiens dari perancangan video profil ini berusia 18-24 tahun.

Dalam perancangan video profil, selain untuk memperkenalkan apa itu Komunitas Save Street Child Sidoarjo. Sesuai dengan tujuan yang disampaikan oleh pendiri komunitas, video ini juga akan berperan sebagai media untuk memberitahu bahwa anak jalanan berhak untuk mendapatkan hak pendidikannya. Dengan memberikan pendidikan kepada anak jalanan, sama dengan mengajarkan ilmu pengetahuan ataupun nilai-nilai moral yang sebelumnya belum diketahui, bahkan dari orang tuanya sendiri.

Sehingga, anak jalanan dapat menghindari hal-hal yang tidak benar atau buruk. Oleh karena itu, Komunitas Save Street Child di Sidoarjo berperan sebagai wadah untuk membimbing anak jalanan dengan memberikan pendidikan secara gratis, baik dari segi informal atau formal. Semakin banyak dukungan yang ditujukan untuk komunitas ini, maka semakin banyak anak jalanan yang dapat menempuh pendidikan dengan layak, meskipun memiliki keterbatasan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas Komunitas Save Street Child termasuk kedalam lembaga sosial yang membantu anak jalanan untuk mendapatkan hak pendidikannya. Akan tetapi, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mayoritas dari responden sebesar 88,1% terutama yang berdomisili di Sidoarjo, belum mengetahui keberadaan komunitas tersebut yang mendukung pendidikan bagi anak jalanan.
2. Komunitas belum memiliki media yang menjelaskan informasi terperinci mengenai program komunitas dan kegiatannya, seperti contohnya program beasiswa merdeka yang membantu program pemerintah untuk membuat anak jalanan agar dapat bersekolah melalui Kartu Indonesia Pintar.
3. Komunitas membutuhkan media agar masyarakat paham, bahwa melalui komunitas ini anak jalanan dapat mewujudkan haknya dalam bermain atau belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang video profil Komunitas Save Street Child di Sidoarjo?

1.4 Batasan Masalah

Dalam pembuatan perancangan dibutuhkan suatu batasan masalah untuk memudahkan pengerjaan dan menghindari adanya kegiatan di luar sasaran yang tidak diinginkan, agar tidak menyimpang dari permasalahan, maka perlu adanya batasan masalah yaitu:

1. Video berdurasi 10 menit.
2. Aplikasi *editing* menggunakan Adobe Premiere dan CapCut.
3. Hasil video berupa file siap tayang dengan format mp4, dengan resolusi 1920p x 1080p.
4. Video berisi informasi yang terkait dengan Komunitas Save Street Child Sidoarjo.
5. Informasi yang diambil bukanlah informasi yang bersifat rahasia atau pribadi
6. Video dibuat dengan konsep *soft selling* dan memiliki alur cerita.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari perancangan ini yaitu:

1. Merancang suatu video profil Komunitas Save Street Child yang memuat informasi mengenai anak jalanan.
2. Memperkenalkan program komunitas melalui video profil yang memiliki alur cerita yang menarik.
3. Memotivasi masyarakat, terkhususnya yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi agar mengetahui dan memberikan dukungan kepada komunitas.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini, yaitu:

1. Manfaat untuk peneliti:
 - Agar peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan mendapatkan wawasan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan.
 - Agar dapat meningkatkan sisi sosial dan kemanusiaan peneliti untuk lebih peduli terhadap sesama.
 - Untuk menambah relasi dan hubungan baik dengan pihak yang terlibat dalam perancangan video.

2. Manfaat untuk masyarakat:

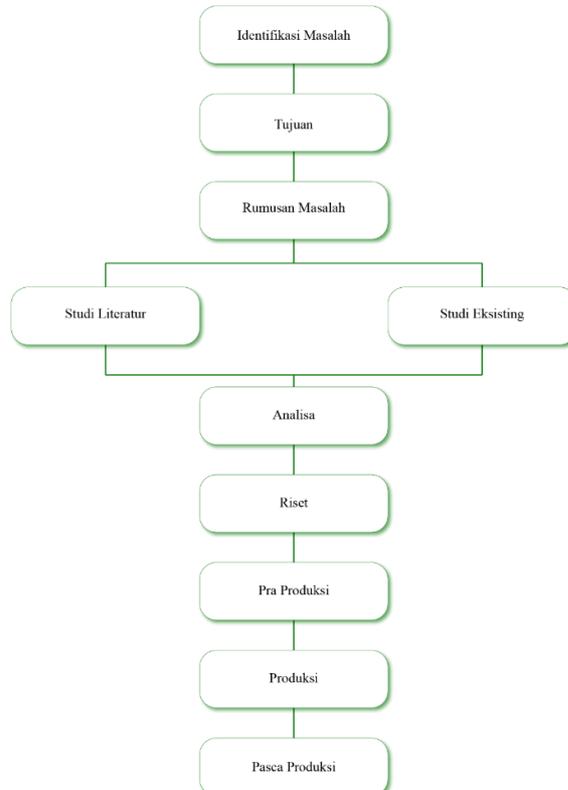
- Untuk memberikan pengetahuan mengenai komunitas sosial yaitu Komunitas Save Street Child yang ada di Sidoarjo sebagai komunitas yang memberikan pendidikan gratis untuk anak jalanan.
- Untuk memberikan pengetahuan mengenai anak jalanan.
- Agar dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap pendidikan anak jalanan.

3. Manfaat untuk Komunitas Save Street Child Sidoarjo:

- Agar komunitas mempunyai suatu media yang menarik dalam memperkenalkan pendidikan anak jalanan.
- Agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui mengenai komunitas ini.
- Agar dapat dijadikan referensi untuk pembaruan video profil kedepannya yang memuat pembaruan dari komunitas.

1.7 Kerangka Perancangan

Kerangka perancangan terdiri dari:



Gambar 1.4 Kerangka Perancangan, 2023

(Sumber: Dokumentasi pribadi)